

**Hubungan *Predisposing, Enabling Dan Reinforcing* Terhadap
Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Menjadi Akseptor Kb Iud Di
Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara**

**The Influence Of *Predisposing, Enabling And Reinforcing* On
The Participation Of The Partners Of The Subur (Pus)
Become A Iud Kb Acceptor In The Region
Tanah Luas Puskesmas Work
Kabupaten Aceh Utara**

Khalidah*¹, Rahmisyah²

¹²Program Studi Sarjana Kebidanan

Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Koresponding Penulis: khalidah@bbg.ac.id,
rahmisyah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Rendahnya dukungan pasangan usia subur dalam program KB IUD mengakibatkan rendah peminat akseptor IUD. Survei pendahuluan data Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Puskesmas tanah Luas tahun 2022 tercatat sebanyak 3956 PUS, dengan peserta aktif 2053 pasangan usia subur. Pencapaiannya hanya 57,21% dan 42,79% adalah Unmeet Need. Jenis penelitian ini analitik deskriptif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasangan usia subur (PUS) yang ber KB Aktif yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah populasi sebanyak 2053 PUS dan sampelnya 95 PUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, sosial budaya, kualitas pelayanan KB, dukungan suami, sumber informasi dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD. Factor yang paling dominan dalam variabel sikap ($p=0,000$, $OR=44,167$). Kepada responden diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang KB IUD sehingga sadar akan penggunaan kontrasepsi IUD dan memahami tentang fungsi, manfaat serta efektifitas kontrasepsi IUD sehingga responden tidak lagi takut akan hal-hal yang didengar tidak berlandaskan pengetahuan. Dan bisa memilah informasi yang patut untuk di pahami, sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan.

Kata kunci : *Predisposing, Enabling dan Reinforcing*, Keikutsertaan PUS, KB IUD

Abstract

Background: The low support of fertile age couples in the IUD KB program has resulted in low interest in IUD acceptors. The preliminary survey of Family Planning Field Officer (PLKB) data in the Extensive Public Health Center in 2017 was 3956 PUS, with active participants of 2053 couples of childbearing age. The achievement is only 57.21% and 42.79% is Unmeet Need. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design approach. The population in this study were all reproductive age couples (PUS) with active family planning in the working area of Tanah Luas Health Center, North Aceh Regency, with a population of 2053 PUS and 95 PUS. The results showed that there was an influence of knowledge, attitudes, socio-culture, quality of family planning services, husband's support, information sources with PUS participation as IUD KB acceptors. In addition, the six variables that are the most dominant with EFA participation into IUD KB acceptors are knowledge variables ($p = 0,000$, $OR = 44,167$). The respondents are expected to be able to increase knowledge about IUD family planning so that they are aware of the use of IUD contraception and understand the function, benefits and effectiveness of IUD contraception so that respondents no longer fear the things heard are not based on knowledge. And can sort out information that deserves to be understood, so that it can determine the attitude to be taken.

Keywords: *Predisposing, Enabling and Reinforcing, PUS Participation, KB IUD*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program keluarga berencana (KB). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, menentukan jarak kelahiran atau menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). pelaksanaan program KB di Indonesia, dikenal beberapa jenis kontrasepsi seperti Pil, Suntik, Implant, IUD, MOW dimana akseptornya adalah wanita (Tukiran, 2010).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *intra uterine Device* (IUD) merupakan salah satu cara efektif yang sangat diprioritaskan pemakaiannya

oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan tingkat keaktifitasnya cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan (BKKBN, 2013)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (31,9%), pil (13,6%), AKDR (3,9%), MOW (3,2%), kondom (1,8%) dan MOP (0,2%). Dapat dilihat bahwa persentase peserta KB IUD masih tergolong rendah yang berarti pencapaian target program dan kenyataan dilapangan masih berjarak lebar (Depkes, 2012).

Menurut data Provinsi Aceh pada tahun 2017 tercatat peserta KB (Keluarga Berencana) yang aktif sekitar 76,26% yaitu 678.513 pasangan. Untuk kontrasepsi MOW (Metode Kontrasepsi Wanita) (1,33), MOP (Metode Kontrasepsi Pria) (0,02), IUD (Intra Uteri Devices) (3, 63%), Implant (3,91%), Suntik (47,03%), PIL (35,70), Kondom (8,32%). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Aceh mencatat peserta keluarga berencana atau KB diprovinsi Aceh hingga November 2017 mencapai 101.598 pasangan usia subur. Jumlah peserta KB yang terdaftar tersebut baru terealisasi sekitar 54 persen sedangkan target peserta KB 2017 ditetapkan 108.023 pasangan. BKKBN berupaya menyosialisasikan program keluarga berencana itu untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas.

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BP2KB) Kabupaten Aceh Utara Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2016 sebanyak 94.830 pasangan usia subur, jumlahnya naik sedikit dari tahun 2015 lalu yaitu 13 PUS dari 94.817 PUS. Peserta KB Aktif tahun 2016 sebesar 58.837 dengan kontrasepsi yang digunakan adalah IUD (1,7%), (43,4%) suntik (44,4), (2%), MOP/MOW (0,8%), kondom (6,5%), implant (1,9%), Pil (44,3%). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Aceh Utara pada tahun 2016, untuk perbandingan Puskesmas yang terdekat dengan Puskesmas Tanah Luas jumlah pemakaian IUD diwilayah Dinas Kesehatan Aceh Utara yang terdiri dari Puskesmas Tanah pasir yang memakai alat Kontrasepsi Sebesar 0,9%, Puskesmas Syamtalira Aron sebesar 1,3%, sedangkan untuk Puskesmas Lapang berjumlah Sebesar 2,4%. Puskesmas yang paling sedikit menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah Puskesmas Tanah Luas.

Hasil wawancara yang dilakukan di puskesmas tanah luas terhadap 10 akseptor KB, terdapat beberapa ibu yang meskipun mengetahui pelayanan KB IUD tetapi masih ada ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena ibu memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang KB IUD. 3 dari 10 akseptor yang mengatakan bahwa sebenarnya tahu tentang KB IUD tetapi tidak memakai KB tersebut alasannya karena merasa takut untuk memakainya. Dan 4 dari 10 akseptor mengatakan hanya sekedar tahu tentang KB IUD tetapi kurang paham tentang kelebihanannya dan kekurangannya karena kurangnya informasi sehingga ibu tidak memilih KB IUD. Selanjutnya 3 dari 10 akseptor tidak mendapat dukungan suami, karena para suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi.

Dalam mengubah pandangan dan perilaku pada masyarakat tersebut, maka pengetahuan perlu ditingkatkan dan norma adat istiadat perlu diluruskan karena tidak banyak

menguntungkan bahkan banyak bertentangan dengan kemanusiaan, hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan yang dikenal dengan difusi inovasi, yaitu proses penyebarluaskan ide-ide baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat agar mempunyai sikap yang positif tentang KB IUD dan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB IUD akan meningkat (saifuddin, 2010).

Dari hasil survei pendahuluan data Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Puskesmas Tanah Luas tahun 2017 tercatat sebanyak 3956 PUS, dengan peserta aktif 2053 pasangan usia subur. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi IUD (0.1%), Pil (43,4%), suntik (44,4), MOP/MOW (0,8%), kondom (7,1%), implant (2,3%). Pencapaiannya hanya 57,21% dan 42,79% adalah Unmeet Need.

Berdasarkan uraian diatas, dengan masih terjadinya kesenjangan antara akseptor PUS dengan faktor prediposisi, pelayanan alat kontrasepsi IUD, media informasi serta dukungan suami maka penelitian tertarik untuk mengetahui Hubungan Faktor *Predisposing*, *Enabling* dan *Reinforcing* terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pendekatan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD. Dengan kata lain penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, budaya, kualitas pelayanan KB, dukungan suami dan informasi) dengan variabel dependen yaitu dengan keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD.

Setelah dilakukan perhitungan dengan diketahui jumlah populasi pasangann usia subur (PUS) adalah 2053 maka didapati besar sampel sebanyak 95 PUS.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu mengambil secara aksidental (*accidental*) atau secara kebetulan tersedia tanpa perencanaan seksama, siapa yang ditemukan peneliti diambil sebagai sampel (Myrnawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Pengaruh *Predisposing*, *Enabling* dan *Reinforcing* Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022”, maka diperoleh sebagai berikut :

Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD

Pengetahuan	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB IUD						P(Value)
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	10.5	18	18.9	28	29,5	0,009
Cukup	10	10.5	31	32.6	41	43,2	
Kurang	16	16.8	10	10.5	26	27,4	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan berpengetahuan baik keikutserta menjadi akseptor KB IUD sebanyak (10.5%), yang tidak ikutserta (18.9%). Pengetahuan cukup keikutserta menjadi akseptor KB IUD sebanyak (10.5%), yang tidak ikutserta (32.6%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang keikutserta menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (16.8%), yang tidak ikutserta (10.5%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 17 responden yang berpengetahuan baik sebesar 23,6% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 76,4% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dari 75 responden yang berpengetahuan buruk sebesar 5,4% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 94,6% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,016 ($p > 0,05$) yang ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD di Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022

Sikap	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB						<i>P(Value)</i>
	IUD						
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	30	31,6	6	6,3	36	37,9	0,000
Negatif	6	6,3	53	55,8	59	62,1	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan sikap positif keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (31,6%), yang tidak ikut serta sebanyak (6,3%). Sikap negatif keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD sebanyak (6,3%), yang tidak ikut serta sebanyak (55,8%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Dari hasil analisis pada penelitian ini hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 37 responden yang bersikap baik 16,2% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 83,8% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dari 55 responden yang bersikap buruk sebesar 3,6% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 96,4% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,036 ($p > 0,05$) yang ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hubungan Sosial Budaya dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD di Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022

Sosial Budaya	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB IUD						<i>P(Value)</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	30	31,6	3	3,2	33	34,7	0,000
Kurang	6	6,3	56	58,9	62	65,3	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan sosial budaya baik keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (31,6%), yang tidak ikut serta sebanyak (3,2%). Sosial budaya kurang keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD sebanyak (6,3%), yang tidak ikut serta sebanyak (58,9%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara sosial budaya PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hubungan Kualitas Pelayanan KB dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD di Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022

Kualitas Pelayanan KB	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB IUD						P(Value)
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Tersedia	28	29,5	9	9,5	37	38,9	0,000
Tidak Tersedia	8	8,4	50	52,6	58	61,1	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan kualitas pelayanan KB tersedia keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (29,5%), yang tidak ikut serta sebanyak (9,5%). Kualitas pelayanan KB tidak tersedia keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD sebanyak (8,4%), yang tidak ikut serta (52,6%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan KB PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santosa yang berjudul analisis faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. Dari penelitian terdahulu diketahui banyak faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD diantaranya : umur, pengetahuan, jumlah anak, keamanan IUD, ketersediaan alat kontrasepsi IUD, tempat pelayanan KB, petugas kesehatan, media informasi, biaya pemasangan dan dukungan suami.

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen (Gombong, 2014).

Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD di Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022

Dukungan Suami	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB IUD						P(Value)
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	30	31,6	6	6,3	36	37,9	0,000
Tidak Mendukung	6	6,3	53	55,8	59	62,1	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasar kan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan dukungan suami mendukung keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (31,6%), yang tidak ikut serta sebanyak (6,3%). Dukungan suami tidak mendukung keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD sebanyak (6,3%), yang tidak ikut serta sebanyak (55,8%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara dukungan suami PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Hasil analisa diperoleh hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 19 responden yang berkategori mendukung 31,6% menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 68,4% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dari 73 responden yang berkategori tidak mendukung sebesar 9% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 91% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar $<0,001$ ($p>0,05$) yang ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Menurut asumsi peneliti mayoritas, dukungan suami yang mendukung dalam keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pemasangan KB IUD. Karena suami adalah orang yang terdekat dengan responden dan teman untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat di lihat dari uji *chi square* yang menunjukkan dukungan suami ada hubungan nya dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB.

Hubungan Sumber Informasi dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menjadi Akseptor KB IUD di Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022

Sumber Informasi	Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB IUD						P(Value)
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Ada	30	31,6	9	9,5	39	41,1	0,000
Tidak Ada	6	6,3	50	52,6	56	58,9	
Total	36	37,9	59	62,1	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 95 responden dengan sumber informasi ada keikutsertaan PUS menjadi Akseptor KB IUD sebanyak (31,6%), yang tidak ikut serta sebanyak (9,5%). Sumber informasi tidak ada keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD sebanyak (6,3%), yang tidak ikut serta sebanyak (52,6%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara sumber informasi PUS dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu hubungan antara sosial-budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD diperoleh sebanyak 20 responden yang berkategori baik 5,6% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 94,4% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dari 72 responden yang berkategori kurang baik sebesar 5,6% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 94,4% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,043 ($p > 0,05$) yang ada hubungan yang bermakna antara sosial-budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat seseorang tergantung pada 3 hal, yaitu keakuratan berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan/ informasi harus jelas mencerminkan maksudnya, tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terhambat, dan relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya (Hidayat, 2007). Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti mayoritas, tidak ada sumber informasi yang diperoleh responden. Sumber informasi merupakan salah satu yang menjadi alasan responden untuk membuat keputusan untuk ikut serta menjadi akseptor KB. Karena sumber informasi yang tidak ada didapat oleh responden mengakibatkan kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden, sehingga banyak yang tidak menjadi akseptor KB IUD. Karena mereka kurang mengetahui mengenai KB IUD tersebut. Jadi untuk memilih menjadi akseptor KB kurang berminat, karena mereka tidak memahami kelebihan KB IUD tersebut.

KESIMPULAN

Menyimpulkan bahwa tidak ada Ada hubungan sumber informasi dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB IUD di wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018. Faktor yang dominan berpengaruh pada keikutsertaan menjadi akseptor KB IUD berdasarkan hasil penelitian adalah sikap wanita PUS.

SARAN

Diharapkan Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang motivasi PUS dalam penggunaan KB supaya meningkatnya akseptor IUD. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat

menggunakan desain penelitian lainnya untuk pengembangan penelitian khususnya dibidang kesehatan. Dan dapat memperoleh data yang lebih banyak untuk perbandingan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwaningrum Y. e-ISSN : 2579-5783 *Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) Dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD*. 2017;5(106):50-56.
- Hidayati W, Muliawati S. *Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di BPM Suci Paimin Bendosari Sukoharjo*. *J Kebidanan dan Ilmu Kesehat*. 2016;3(1):68-76.
- World Health Organization. *World Health Statistics 2017: Monitoring Health for The Sustainable Development Goals*.; 2017.
- Fridalni N, Kurniawan A. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Oleh Pasangan Usia Subur (Pus) Di Rw Iii Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2012. 2012.
- Yastirin PA, Dewi RK, Sugiartini Y. *Pelaksanaan Konseling Pada Klien Pasca Pemasangan Intra Uteri Device (IUD) Oleh Bidan Praktik Mandiri (BPM) Counseling Clients In Post Insertion intrauterine device (IUD) Salah satu hasil International Conference on Populat*. 2015;III:77-88.
- Didik Budijanto drh, Hardhana B, Yudianto M, et al. Data and Information Indonesia Health Profile 2016. Yoeyoen Aryantin Indrayani SDs; B B Sigit; Sinin. 2016:168.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data> dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016.
- Arsyaningsih, N. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Konseling KB AKDR oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2013.
- BKKBN. (2016). Laporan Kinerja Instansi pemerintah 2015 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 95.

Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.

Sulistiyarningsih, S. H. (2017). Dan Sikap Pus Dalam Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud), II(2).

Tumini. (2010). Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang Kb Dan Kemantapan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Calon Akseptor Kb.

Utami, S. H., Desmiwati², D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3)

BKKBN, 2015, Laporan Kinerja Pemerintah dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2015.

Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2016, Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2016.

Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, 2016, Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara 2016.

Profil Kesehatan Puskesmas Tanah Luas, 2017, Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara 2017.

Mrynowati, (2017), Metodologi Peneliiian Untuk Pemula, Tanggerang Selatan : Pustaka Pedia.

Setiyaningrum, Erna, (2016), Pelayanan Keluarga Berencana, Jakarta, CV Trans Info Media

Sujiatini, Noviawati, (2017), Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini, Yogyakarta, Nuha Medika

Notoatmodjo, 2016, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, : Jakarta. Rineka Cipta. Jakarta.